

**PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS,
KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa
Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

¹Dian Hapsari*, ²Dista Amalia Arifah

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
dianhap02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sebanyak 85 perusahaan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CSR, yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar keterlibatan perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Sementara itu, efektivitas dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kepemilikan manajerial menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengungkapan CSR, sedangkan mekanisme corporate governance lainnya tidak secara langsung berkontribusi terhadap keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen perusahaan dalam mengelola CSR sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Governance.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Effectiveness of the Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility (CSR). The sample in this study was 85 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023 with a purposive sampling method. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques to test the relationship between the independent variables and the dependent variables. The results of the study indicate that managerial ownership has a positive effect on CSR, which means that the higher the managerial ownership, the greater the company's involvement in social responsibility activities. Meanwhile, the effectiveness of the board of commissioners, audit committee, and institutional ownership do not have a significant effect on CSR. These findings indicate that the aspect of managerial ownership is an important factor in increasing CSR disclosure, while other corporate governance mechanisms do not directly contribute to the company's involvement in social responsibility. The implication of this study is the need to increase company awareness and commitment in managing CSR as part of a sustainable business strategy.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Governance.*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya Corporate Social Responsibility (CSR) dalam dunia bisnis, terutama bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menyoroti bagaimana globalisasi, kemajuan teknologi, dan keterbukaan pasar menuntut perusahaan untuk lebih transparan dalam praktik CSR mereka.

Latar belakang penelitian menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR tidak hanya memenuhi kewajiban hukum (misalnya, Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) tetapi juga mendapatkan manfaat seperti peningkatan citra merek dan pengelolaan risiko. Namun, praktik CSR masih sering dipandang sebagai beban biaya daripada investasi jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya karena dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2023.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana keempat variabel tersebut mempengaruhi CSR. Sementara itu, tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan variabel tersebut dengan CSR. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan akademis serta implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam tanggung jawab sosial.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang digunakan dalam studi akuntansi untuk mengembangkan teori tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Titisari, 2020). Perusahaan yang ingin mempertahankan keberlangsungan operasinya memerlukan pengakuan dari masyarakat sekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi, dalam bentuk legitimasi. Berikut adalah contoh-contoh upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi menurut Titisari (2020), yaitu:

1. Perusahaan senantiasa meningkatkan return saham bagi investor untuk mendapatkan legitimasi dari investor.
2. Perusahaan senantiasa melakukan upaya peningkatan kualitas, mutu dan layanan atas produk mereka untuk mendapatkan legitimasi dari konsumen.
3. Perusahaan senantiasa ikut taat mematuhi segala peraturan dan hukum yang diterapkan oleh pemerintah untuk memperoleh legitimasi dari pemerintah.
4. Perusahaan senantiasa menjalankan aktivitas dengan landasan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Secara umum, CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi komunitas sekitar perusahaan (Widyatmojo, dkk, 2023). Meutia (2021) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai cara untuk berinteraksi dengan masyarakat luas guna mempengaruhi persepsi mereka. Pengungkapan CSR ini biasanya tercantum dalam laporan Corporate Social Responsibility, laporan sumber daya manusia, serta laporan kesehatan dan keselamatan kerja.

Sesuai dengan Standar Organisasi Internasional (ISO) 26000 tahun 2010, regulasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap bersifat sukarela untuk semua negara, termasuk Kawasan Asia Tenggara. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 1(3) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang menggambarkan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Lumentut, 2022). Tata kelola ini mencakup interaksi antara pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam Good Corporate Governance meliputi pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya mencakup karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat (Hery, 2023).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan direksi perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki komisaris

independen. Ini berarti anggota dewan komisaris tersebut tidak boleh memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham pengendali, atau dengan perusahaan itu sendiri. Tujuannya adalah memastikan bahwa mereka dapat membuat keputusan secara independen dan objektif tanpa dipengaruhi oleh hubungan pribadi atau profesional yang mungkin mempengaruhi penilaian mereka (Salemba, 2023).

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok anggota dewan direksi yang ditunjuk untuk membantu auditor independen dalam menilai kinerja manajemen. Anggota komite audit terdiri dari direktur yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan. Tugas komite audit adalah mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas aktivitas perusahaan. Komite audit berperan sebagai penghubung antara Dewan Komisaris yang melakukan kontrol dan auditor yang menjalankan tugas audit, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama (Hantono, dkk, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti manajer. Kepemilikan manajerial mengacu pada sejauh mana pihak manajemen, seperti direktur, manajer, dan komisaris, memiliki saham dan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial menggambarkan situasi di mana manajemen perusahaan memiliki jabatan ganda, yaitu sebagai manajemen perusahaan dan juga sebagai pemegang saham, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan (Anita, dkk, 2022).

Kepemilikan Institusional

Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelolah investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan ditekan (Tabun, dkk, 2023).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka semakin mudah mengontrol CEO dan monitoring yang dilakukan semakin efektif (Fauzyyah & Rachmawati, 2018); (Asahra & Pesudo, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Fauzyyah & Rachmawati, 2018). Komite audit dapat berpengaruh positif signifikan terhadap SR (Sari, dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut serta hasil-hasil penelitian yang mendukung, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pengungkapan CSR, karena bergantung pada dasar kepentingan yang dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan (Asahra & Pesudo, 2023). Namun ada pula yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (Safitry, dkk, 2022). Dari pemaparan tersebut dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Kepemilikan institusional dan komite audit dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya semakin besar porsi kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan, maupun ukuran komite audit, maka semakin banyak indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4, yang diungkapkan oleh perusahaan. Besar kecilnya porsi kepemilikan saham institusional dan ukuran komite audit perlu mendapatkan perhatian karena pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR tersebut (Sari, dkk, 2021). Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Fitriana, 2019). Penelitian (Rivandi, 2020) juga menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR . Dari pemaparan tersebut dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan desain penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang di publikasi antara tahun 2021-2023. Sumber data berasal dari www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dibuku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023**. Data dikumpulkan melalui **dokumentasi** dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di situs BEI atau website resmi perusahaan.

Variabel dan Indikator

Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR di Indonesia sendiri sudah ada dalam UUPT yang disebutkan dalam pasal 74 UUPT tahun 2007, yaitu sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, dan komunitas setempat (Fajar, 2010). Perhitungan *Corporate Social Responsibility (CSR)*:

$$CSR = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$$

Variabel Independen

Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983)

Komite Audit (X2)

Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan Internal Auditor. Variabel ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tersebut:

$$Komite\ Audit = \Sigma Anggota\ Komite\ Audit$$

Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Jensen, 1986) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{Proporsi\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh institusi (badan). Kepemilikan institusional dapat memiliki dampak besar pada perusahaan karena institusi-institusi ini sering memiliki jumlah saham yang signifikan dan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, strategi investasi, dan pengambilan keputusan lainnya. Dalam banyak kasus, kepemilikan institusional juga dapat memberikan kekuatan kepada manajemen perusahaan, karena para pemegang saham institusional seringkali memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{Proporsi\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan **analisis regresi linear berganda** untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan **uji asumsi klasik** yang terdiri dari:

1. **Uji Normalitas** – Untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal.
2. **Uji Multikolinearitas** – Untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat antar variabel independen.
3. **Uji Heteroskedastisitas** – Untuk mengecek apakah ada varians yang tidak konstan dalam model regresi.

4. **Uji Autokorelasi** – Untuk memastikan tidak ada hubungan sistematis antara residual dalam model regresi.

Rumus Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$[Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e]$$

Dimana:

- **Y** = Corporate Social Responsibility (CSR)
- **X₁** = Efektivitas Dewan Komisaris
- **X₂** = Komite Audit
- **X₃** = Kepemilikan Manajerial
- **X₄** = Kepemilikan Institusional
- **β₀** = Konstanta
- **β₁, β₂, β₃, β₄** = Koefisien regresi masing-masing variabel independent
- **e** = Error term (kesalahan residual)

Hasil analisis ini akan digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan menggunakan **uji t** (untuk menguji pengaruh individual) dan **uji F** (untuk menguji pengaruh simultan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di BEI	227
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>)	
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	(-32)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada 2021-2023.	(-14)

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah. Hal ini demi menghindari hasil data yang tidak akurat	(-7)
Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur variabel independen yang ditetapkan pada penelitian ini	(-89)
Sampel penelitian	85
Total data observasi selama 3 tahun (n x periode penelitian) = (85 x 3)	255

Sumber: www. Idx.co.id

Deskripsi Variabel

Analisis data ini berfungsi untuk mendeskripsikan data yang didapat dari hasil analisis deskriptif di mana direpresentasikan mean, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang telah dikaji. Berikut peneliti paparkan hasil analisis deskriptif dari variabel *independent* yaitu dewan komisaris, komite audit kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan variabel *dependent* yaitu *corporate social responsibility* sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Dewan Komisaris	225	2	9	4	0,12792
Komite Audit	225	2	5	3	0,00946
Kep. Manajerial	225	0	56,23	3,02	0,52501
Kep. Institusional	225	0,58	99,42	76,34	1,22691
CSR	225	0,128	0,801	0,45	0,01167

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil deskriptif tersebut diketahui bahwa Variabel Dewan Komisaris memiliki rata-rata 4 dengan standar deviasi 0,12792. Nilai rata-rata yang jauh lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris relatif seragam di berbagai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas didefinisikan sebagai salah satu uji signifikansi dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen guna melihat bentuk atau jenis distribusinya menunjukkan normal ataupun sebaliknya. Uji normalitas pada kajian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS. Menggunakan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 maka persamaan regresi dalam kajian ini dapat dikatakan normal dan sebaliknya. Dari hasil uji menggunakan SPSS didapati hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		255
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,15230530
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,131
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig (2-tailed)		0,073^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dari tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat dipahami bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073. Sehingga dalam arti hasil nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 (Basuki 2019). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui suatu model regresi yang ditemukan adanya korelasi tinggi antar variabel independent, guna mengetahuinya dapat diamati pada nilai VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerancinya > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Basuki 2019). Berikut hasil analisis yang didapat pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dewan Komisaris	0,980	1,021
Komite Audit	0,906	1,103
Kepemilikan Manajerial	0,998	1,002
Kepemilikan Institusional	0,915	1,093

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas yang tersaji dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel-variabel independen kurang dari 10 dengan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variance antar residual (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dengan kriteria apabila nilai signifikansi

> 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan spss,

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Dewan Komisaris	Correlation Coefisient	0,016
		Sig. (2-tailed)	0,891
		N	255
	Komite Audit	Correlation Coefisient	0,059
		Sig. (2-tailed)	0,601
		N	255
	Kep. Manajerial	Correlation Coefisient	0,018
		Sig. (2-tailed)	0,873
		N	255
	Kep. Institusional	Correlation Coefisient	0,044
		Sig. (2-tailed)	0,698
		N	255

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji spearman rho pada tabel tersebut, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,891 pada variabel dewan komisaris, sebesar 0,601 pada variabel komite audit, sebesar 0,873 pada variabel kepemilikan manajerial, dan sebesar 0,698 pada variabel kepemilikan institusional. Hasil-hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat korelasi suatu periode T dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW) serta pengujian yang ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW) tersebut. Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi adalah jika $DU < DW < 4-DU$.

Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson disajikan pada tabel berikut ini,

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.164	0.027	-0,022	1,381	2,093

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorasi tersebut diperoleh nilai sebesar 2,093. Dengan sampel berjumlah 255 (N), jumlah variabel independen 4 (k=4), dan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka akan didapat nilai DU sebesar 1,81706 yang berarti nilai 4-DU = 2,18294 dan nilai DL sebesar 1,76851 yang berarti 4-DL = 2,23149. Dengan hasil tersebut posisi DW adalah $DU (1,81706) < DW (2,093) < 4-DU (2,18294)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan ke seluruh variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat terdapat pengaruh dan tidaknya. Berikut hasil analisis yang dilakukan:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandarized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	24,023	17,462		1,376	0,171
X1	1,241	1,667	0,074	0,744	0,458
X2	-0,058	0,081	-0,063	-0,723	0,471
X3	-0,235	0,073	-0,290	-3,207	0,002
X4	-0,090	0,065	-0,134	-1,384	0,169

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil persamaan regresi dan interpretasinya adalah nilai konstanta (a) sebesar 24,023 artinya apabila dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan nol (0) maka *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan; nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) yaitu 1,241 sementara untuk (X2) sebesar -0,058 kemudian untuk (X3) -0,235 dan (X4) sebesar -0,090. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Basuki 2019):

$$Y = 24,023 + 1,241 X_1 - 0,058 X_2 - 0,235 X_3 - 0,090 X_4 + e$$

Artinya:

1. Nilai konstanta *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar 24,023 yang menyatakan jika variabel dewan komisaris (X1), komite audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) dan kepemilikan institusional (X4) sama dengan nol, maka *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan sebesar 24,023
2. Koefisien X1 sebesar 1,241 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (dewan komisaris) sebesar 1%, maka *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan sebesar 1,241 atau sebaliknya.
3. Koefisien X2 sebesar -0,058 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 komite audit sebesar 1%, maka *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,058 atau sebaliknya.
4. Koefisien X3 sebesar -0,235 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 Kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka *Corporate Social Responsibility*

mengalami penurunan sebesar 0,235 atau sebaliknya.

5. Koefisien X4 sebesar -0,090 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X4 kepemilikan institusional independen sebesar 1%, maka *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,090 atau sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t), yang bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Hasil uji parsial dengan spss adalah,

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris (X1)	0,074	0,458	
Komite Audit (X2)	0,063	0,471	
Kepemilikan Manajerial (X3)	0,290	0,002	
Kepemilikan Institusional (X4)	0,134	0,169	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil uji signifikansi individual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk pengaruh dewan komisaris (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,458 > dari 0,05 maka dapat berkesimpulan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* **H1 ditolak**
2. Hasil uji t untuk pengaruh komite audit (X2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,471 > dari 0,05 maka dapat berkesimpulan bahwa komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* **H2 ditolak**
3. Hasil uji t untuk pengaruh Kepemilikan manajerial (X3) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < dari 0,05 maka dapat berkesimpulan bahwa Kepemilikan manajerial (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* **H3 diterima**
4. Hasil uji t untuk pengaruh kepemilikan institusional (X4) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,169 > dari 0,05 maka dapat berkesimpulan bahwa kepemilikan institusional (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* **H4 ditolak**.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan sebagai alat uji kesesuaian model. R^2 mencerminkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiharti, 2021). Nilai R^2 yang mendekati satu mengartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Mukhtaruddin, 2019). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjuted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,321	0,103	0,065	7,66745

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.031 atau sebesar 6,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 6,5 % sedangkan sisanya ($100\% - 6,5\% = 93,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik dengan uji t yang menghasilkan nilai signifikansi 0,458, yang lebih besar dari batas kritis 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, mengindikasikan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh secara statistik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Melalui uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,471, yang lebih besar dari nilai kritis 0,05. Konsekuensinya, hipotesis kedua (H2) ditolak, yang bermakna variabel komite audit tidak berpengaruh secara statistik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

Analisis statistik mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Melalui uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang bermakna variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara statistik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Melalui uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,169, yang lebih besar dari nilai kritis 0,05. Konsekuensinya, hipotesis keempat (H4) ditolak, yang bermakna variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara statistik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR tidak terbukti.
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap CSR tidak terbukti.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR dapat terbukti.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSR tidak terbukti.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah,

1. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021-2023, yang merupakan masa pasca pandemi COVID-19. Pada periode ini, kondisi ekonomi masih dalam tahap pemulihan, sehingga dapat memengaruhi praktik tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dinamika ekonomi yang tidak stabil selama periode tersebut berpotensi memberikan gambaran yang tidak sepenuhnya representatif dalam jangka panjang.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh tergolong kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap praktik tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Saran

1. Perluasan Periode Penelitian : Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, baik sebelum maupun setelah masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan representatif mengenai praktik tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam berbagai kondisi ekonomi.
2. Pendekatan Metodologi yang Lebih Mendalam : Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih mendalam, seperti metode kualitatif atau studi kasus, untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penerapan CSR dalam perusahaan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai dinamika tata kelola perusahaan dan CSR di berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. D., & Toly, A. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. Dalam *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4, Nomor 1).
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Andayani, V., & Yusra, I. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Asahra, A. S., & Pesudo, D. (2023). The Impact of Effectiveness of Board Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on the Corporate Social Responsibility. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 214–228. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2121>
- Ariani, R. A. N. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal. 1-23.
- Choughri, R. (2018). The Role and Benefits of a Corporate Governance Framework as a Risk Intelligence Success Factor for Large Enterprises in Mea Business Analytics Importance and Implementation View project Risk Management View Project the Role and Benefits of a Corporate Go. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN*, Vol. 7, hal. 50-55.
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fajar, M. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*.
- Fama F, E., & Jensen C, M. (1983). *Pemisahan Kepemilikan dan Pengendalian*. Universitas Chicago Press.
- Fapila, A. I., & Zulaikha. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit dan Media *Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12 (1), 1-13.

- Fauzyyah, R., & Rachmawati, S. (2018). THE EFFECT OF NUMBER OF MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE AND OWNERSHIP STRUCTURE UPON THE EXTENT OF CSR DISCLOSURE. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(02), 41. <https://doi.org/10.33062/ajb.v3i2.232>
- Febrianto, A. (2020). Director. (M. A. Yusuf, Interviewer) anak-anak. Gambar rumah. *Youtube NGAJAR*. Taman kanak-kanak. Jakarta.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, Vol. VIII (2), hlm. 1-18.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 edition). UNDIP.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hair et al. (1998). *Multivariate Data Analysis* (Fifth). Prentice Hall.
- Hamim, M., Anggreini, D. R., & Azmy, A. (2019). Effect of Good Corporate Governance on Company Profitability RE & Property Sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XXIII (01), hal. 18-33.
- Hindriani, S. D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Hal. 1-25.
- Ilmu, J., Sosial, K., Humanitas, Unpas, F., Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). *Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. IV (1).
- Jensen M, C. (1986). *Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers*. American Economic.
- Karmudiandri, F. A. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* (Vol. 21, Nomor 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Krisnando. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 26 (01), hlm. 78-104.

- Marcelino, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, *Profitability*, dan *Leverage* Terhadap CSR Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- 2021. *Skripsi*, 1-152.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR. Vol. 9(2).
- Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marjuni, S. (2019). PEMERINTAHAN: PRESFEKTIF AGENCY THEORY. Vol. 5 (001).
- Murwaningsari, E. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Return Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 12 (1), hlm. 45-60.
- Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Vol. 18(1), hal. 208-216.
- Prananta, I. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada PT. JBA Indonesia Cabang Tipar Cakung Periode 2019).
- Prasetyo, M. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15(2), hal. 61-69.
- Qur'anie, F. S. D. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Artikel Ilmiah*, hal. 1-20.
- Rahmadanti, S. (2021). Pengaruh Audit Internal, Komite Audit, *Whistleblowing System* dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Skripsi*, hlm. 1-102.
- Rahmatia, U., Hendra T. K., & Nurlaela, S. (2020). THE EFFECT OF MECHANISM GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO THE ACCURACY OF FINANCIAL REPORTING. Dalam *Pengaruh Mekanisme ... Jurnal EMBA* (Vol. 8, Nomor 1).
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan iHigh Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. VIII (01), hal. 128-141.

- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 13(2), hal. 205-220.
- Rusmana, A., et al. (2019). *The Future of Organizational Communication in The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Safitry, F., Indra, A. Z., & Agustina, Y. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 1–13. www.wartatambang.com
- Sari, P. A., dkk. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 12(2).
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4(9).
- Sudarmanto, E., dkk. (2021). *Manajemen Konflik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tjondro, D., Wilopo Pascasarjana, R., Perbanas, S., Stie, S., & Surabaya, P. (2011). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA. Dalam *Journal of Business and Banking* (Vol. 1, Nomor 1).
- Walpole. Ronald, E., & Raymond, H. M. (1995). *Ilmu Peluang Dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuawan* (4 edition). Bandung: ITB.
- Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). PERATAAN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4(7).